

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah manjer level menengah dan bawah pada instansi pemerintah daerah, yaitu pejabat setingkat kepala, kepala bagian/bidang dan kepala subbagian/subbidang/seksi dari badan, setda, dan dinas pemerintah daerah di kabupten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu badan, setda, dan dinas pemerintah daerah di kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih badan, setda, dan dinas dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksanaan anggaran dari pemerintah daerah secara tepat waktu.

##### **2. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu memberikan kuesioner kepada responden yang sudah dimaksud di atas. Tujuannya agar data yang diperoleh secara langsung dari sumber tanpa media perantara. Instrument yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang pertanyaan seputar pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah dan sistem pelaporan terhadap kinerja SKPD

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan menggunakan metoda sensus yaitu semua yang memenuhi syarat sebagai data. Dalam metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak dimana elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang memberikan informasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Jumlah unit satuan kerja setiap pemerintah daerah tidak sama, artinya tergantung pada kebutuhan setiap daerah.
- b) Dalam implementasi pengelolaan keuangan daerah dan sistem pelaporan yang lebih berperan adalah satuan kerja, terutama bagian keuangan, perencanaan dan bagian penyusunan program kegiatan, termasuk penggunaan anggaran.

Terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, pengambilan responden ini dipilih dengan pertimbangan bahwa:

- a) Aparatur pemerintah daerah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian/bidang dan kepala subbagian, subbidang, seksi dari badan dan dinas pemerintah daerah tersebut.
- b) Satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran tiap periode.

### **4. Teknik pengumpulan Data**

Data penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survey melalui penyebaran kuesioner. Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan

yang disampaikan kepada responden dengan cara mengantarkan langsung kepada responden yang bersangkutan guna menjawab pertanyaan dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pemilihan badan dan dinas dilakukan dengan alasan karena instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai tanggungjawab atas penggunaan dan pelaksanaan anggaran dari pemerintah daerah.

## **5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan sistem pelaporan keuangan daerah.

### **1) Variabel Independen**

#### **a) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Akuntansi keuangan daerah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dibidang keuangan berdasarkan prinsip atau standar tertentu yaitu standar akuntansi publik (SAP), dan sebagai bahan serta prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi aktual dibidang keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah digunakan untuk pengukuran indikator kinerja di SKPD. Indikator kinerja di SKPD adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah (Halim, 2004).

Indikator kinerja di pemerintah daerah diukur dengan instrumen 11

pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan oleh Tuasikal (2007). Hasil informasi yang diberikan responden tentang pengukuran pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah di SKPD dan skor (5) menunjukkan tingginya pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah di dalam SKPD. Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS).

b) Pengelolaan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah.

Pengelolaan keuangan unit satuan kerja perangkat daerah adalah pengorganisasian dan pengelolaan sumberdaya atau kekayaan yang berada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut (Halim, 2004). Variabel sistem pengelolaan keuangan daerah diukur dengan instrumen 6 pertanyaan yang sebelumnya digunakan oleh Tuasikal (2007). Hasil informasi dari responden tentang sistem pengelolaan keuangan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Dimana skor (1) menunjukkan tingkat pemahaman sistem pengelolaan keuangan di dalam SKPD masih rendah dan skor (5) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sistem pengelolaan keuangan sudah sangat tinggi. Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS).

Variabel sistem pelaporan dalam penelitian ini dikonseptualkan menjadi 3 dimensi yaitu kecepatan membuat laporan, laporan yang berbeda pada pengguna yang berbeda, dan frekuensi pelaporan. Laporan keuangan yang disampaikan dengan sistem pelaporan yang baik mencerminkan tingkat akuntabilitas kinerja yang tinggi dalam suatu organisasi, karena laporan adalah kunci pokok dalam bahan pengambilan keputusan dimasa depan. (Abdulah, 2005) Pengukuran pelaporan keuangan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5, diaman skor 1 menunjukkan pemahaman akan sistem pelaporan di dalam SKPD masih rendah dan skor (5) menunjukan pemhaman sistem pelaporan di dalam SKPD sudah sangat tinggi . Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS).

## **2) Variabel dependen**

### **a) Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah**

Kinerja satuan kerja perangkat daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi akan standar kinerja masing-masing aparat pemerintah di satuan kerja perangkat daerah dalam usaha memberikan pelayanan publik. Pelayanan publik menurut Kepmendagri No. 63 tahun 2003 adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerimaan pelayanan sesuai pelaksanaan ketentuan peraturan perundang -

Alasan menggunakan pengukuran proksi ini adalah: Pertama, fungsi pemerintah adalah menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat, melakukan pelayanan baik produksi maupun distribusi yang meliputi kesehatan dan perlindungan atas warga dari pemberian pelayanan yang kurang memuaskan (Wulan, 2005 dalam Intani, 2009). Kedua, salah satu tujuan pengelolaan keuangan daerah adalah pelayanan publik. Meliputi pelayanan administrasi, kebutuhan dasar dan infrastruktur. Kinerja SKPD akan baik apabila dapat memuaskan masyarakat dalam menerima pelayanan. Pelayanan yang baik menurut standar adalah mudah, cepat, biaya murah, adil, tegas serta dapat merata dan tanpa diskriminasi.

Pengukuran kinerja SKPD dapat diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Skala 1, merupakan sangat kurang (KS), skala 2 kurang (K), skala 3 cukup (C), skala 4 tinggi (T), skala 5 sangat tinggi (ST).

## **B. Metoda analisis data**

### **1) Pengujian Kualitas Data**

#### **1) Uji dengan Analisis faktor konfirmatori**

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator variabel independen 1 sampai 3 yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel Independen. Begitu juga dengan variabel dependen (Ghozali, 2004). Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukur konstruk variabel independen dan dependen maka akan memiliki nilai loading  $>$  dari 0.5 seperti yang disarankan yaitu nilai *KMO* (Kaiser

*Meyer Olkin*) yang dikehendaki harus 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor. Dengan analisis faktor konfirmasi kita ingin menguji apakah indikator variabel 1 sampai 3 betul-betul merupakan indikator konstruk variabel independent, dan indikator variabel dependen betul-betul merupakan indikator konstruk variabel dependen. Analisis faktor konfirmasi akan mengelompokkan masing-masing variabel indikator ke dalam beberapa faktor. Jika indikator dari masing-masing variabel 1 sampai 3 merupakan indikator konstruk variabel independent maka akan dengan sendirinya mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi dan dinyatakan *valid*, begitu juga dengan variabel dependen. Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*).

#### Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dimaksudkan juga untuk menentukan kepercayaan minimal yang dapat diberikan kesungguhan jawaban yang diterima. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik dan *Cronbach's Alpha Coeficient* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*realible*) apabila memiliki *Cronbach Alpha*

lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. (Nazaruddin, 2005).

## 2) Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbalik (*Best Linier unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik meliputi: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

### 1) Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas atau jika  $VIF > 10$  juga terjadi multikolinieritas.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED).

Cara menganalisisnya :

- a. Dengan melihat apakah titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokendastitasitas.
- b. Jika terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokendastitasitas.

### 3) Uji Normalitas

Normalitas adalah uji apakah sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one sample kolmogrof-smirnov*, dengan prosedur sebagai berikut (Wihandaru, 2004):

- a) Meregres fungsi empirik, dan diperoleh residual.
- b) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one sample kolmogrof smirnov* (KS).
- c) Kesimpulan apabila nilai Sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

## C. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Alat uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan meregresi beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan secara umum regresi linier berganda untuk menguji hipotesis satu sampai empat adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah.

$\beta_0$  = intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi.

$\varepsilon$  = error term

$X_1$  = Pemahaman sistem akuntansi

$X_2$  = Pegelolaan Keuangan

$X_3$  = Sistem Pelaporan

a. Uji signifikansi nilai F

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan:

b. Uji signifikansi nilai t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika probabilitas kesalahan t- hitung (nilai signifikansi) kurang dari tingkat signifikansi tertentu, maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap dependen.

Pengambilan keputusan :

- 1)  $H_1$  didukung apabila koefisien regresi  $\beta_1$  bernilai (+) dan nilai sig < 0,05.
- 2)  $H_2$  didukung apabila koefisien regresi  $\beta_2$  bernilai (+) dan nilai sig < 0,05.
- 3)  $H_3$  didukung apabila koefisien regresi  $\beta_3$  bernilai (+) dan nilai sig < 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ). Hal ini untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel lain yang bukan merupakan variabel penelitian